

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran peranan pendidik (guru) sangatlah penting dikarenakan guru sebagai tolak ukur keberhasilan anak untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Seorang guru harus tau karakteristik siswa untuk menciptakan suasana yang baru dan menarik sehingga siswa tidak bosan belajar.

Strategi juga sangat berperan penting dalam membantu kesulitan belajar siswa, sehingga pemilihan metode di butuhkan untuk membantu masalah kesulitan belajar.

Evaluasi pembelajaran untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Yang mana proses evaluasi yang diterapkan oleh guru dengan cara memberikan tambahan waktu belajar anak untuk mencapai nilai yang diharapkan. Sehingga evaluasi di butuhkan guru untuk menentukan perencanaan dan strategi yang sesuai dengan kesulitan belajar anak.

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam

proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”. Berikut ini disampaikan paparan data dan lengkap dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Perencanaan Guru Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Tahapan perencanaan yang dilaksanakan oleh guru Mata pelajaran Al Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, secara formal adalah guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tema-tema belajar, tentang manusia, alam, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al Qur’an dan al Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Berikut ini perencanaan yang dilakuakn guru al qur’an hadits sebagai berikut :¹

- 1) Yang dilakukan guru dalam mengawali proses belajar yaitu
 - a. Guru mengucapkan salam dan memimpin do’a
 - b. Guru mengabsen kehadiran peserta didik
 - c. Guru memberikan apersepsi
 - d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
 - e. Guru bertanya terkait materi yang akan di pelajari
 - f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan bertanya

¹ Wawancara dengan Machin Efendi, S.Pd.I guru Bidang Studi di MI Podorejo, pada tanggal 25 April 2019

- 2) Yang dilakukan guru dalam kegiatan inti proses belajar yaitu
 - a. Siswa mengamati guru melafalkan surat-surat al qur'an
 - b. Siswa memberi tanggapan terhadap bacaan guru
 - c. Siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan surat-surat al qur'an
 - d. Siswa secara acak di tunjuk untuk melafalkan surat-surat dalam al-qur'an
 - e. Guru membacakan potongan salah satu surat-surat dalam al-qur'an kemudian siswa melanjutkannya
 - f. Siswa menuliskan surat-surat dalam al-qur'an secara benar dan rapi

- 3) Yang dilakukan guru sebelum mengakhiri proses belajar yaitu
 - a. Guru bertanya tentang materi yang telah di pelajari
 - b. Guru memberikan riward kepada siswa yang hafal dengan lancar dan dan menulis dengan rapi dan benar
 - c. Memberikan kembali motivasi betapa pentingnya belajar Al Qur'an
 - d. Guru mengajak siswa membacakan kembali secara bersama-sama bacaan surat-surat dalam al-qur'an
 - e. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama mengakhiri pembelajaran pada hari ini
 - f. Guru mengucapkan salam dan mengingatkan pembelajaran selanjutnya

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan di MI Podorejo, seorang guru dalam proses belajar mengajar menentukan perencanaan belajar dengan sebuah tahapan, tahapan-tahapan mengajar Al Qur'an ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai dengan hierarkinya yaitu:²

1. Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Qur'an bersama sama.
2. Apersepsi adalah mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
3. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
4. Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.
5. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
6. Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

² Observasi pra penelitian di MI Podorejo Sumbergempol pada tanggal 15 April 2019

Hal tersebut, didukung dengan apa yang dituturkan oleh pihak sekolah melalui Pak Eko, selaku Kepala MI Podorejo Yang menyatakan bahwasanya Al Qu'an Hadits bisa berfungsi untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Secara substansial, mata pelajaran Al Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al Qur'an hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Qur'an hadits itu penting, selain untuk bekal akhirat namun juga penting untuk bekal dunia. Terutama di MI Podorejo kami ajarkan ayat ataupun hadits utamanya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Harapannya, anak didik dari kita bisa mengamalkan apa yang telah didapatkan di sekolah. Alhamdulillah jika bisa diterapkan dengan baik oleh semua anak.³

Berdasarkan salinan dari Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah maka terlihat ruang lingkup pembelajaran al Qur'an Hadits tingkat Madrasah Ibtidaiyah berbicara mengenai hal-hal dasar-dasar ataupun konsep pendidikan mengenai Al Qur'an dan Hadits.⁴

Adapun mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di tingkat madrasah untuk: 1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadits. 2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. Dan, 3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an

³ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

⁴ Dokumentasi MI Podorejo Sumbergepol pada tanggal 25 April 2019

dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.

Stándar kompetensi lulusan mata pelajaran Al Qur'an Hadits tingkat madrasah ibtidaiyah adalah: Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, guna mencapai tahapan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang baik, maka diperlukan perencanaan. Dengan harapan, kegiatan hingga hasil dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kontrol yang telah ditentukan. Dalam bagian penetapan perencanaan, sekolah juga melakukan pemetaan terhadap hal-hal yang mendukung dan menghambat.

Dari hasil wawancara dengan kepala MI Podorejo menyebutkan jika beberapa hal yang masuk ke dalam faktor pendukung yaitu: mematuhi peraturan sekolah, rajin mengikuti kegiatan sekolah, tidak suka membolos sekolah, menurut perintah guru.

Gejala yang bersifat positif adalah sikap atau perbuatan yang dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar pada diri siswa. Dengan faktor yang mendukung tersebut, guru atau sekolah bisa memanfaatkannya untuk menganalisa siapa saja siswa yang memiliki ciri tersebut dan tidak, sehingga guru dapat dengan mudah menerapkan porsi pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadits yang sesuai dengan kemampuan, minat serta tingkat kemauan siswa di dalam kelas. Karena jika siswa terkendala dengan tingkat kepatuhannya, maka dalam pelajaran Al Qur'an tidak bisa diterapkan secara akumulatif kepada seluruh siswanya.⁵

⁵ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

Selain faktor pendukung, kepala MI Podorejo juga menjelaskan faktor penghambat. Yaitu gejala yang bersifat negatif adalah sikap atau perbuatan yang kurang baik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar pada diri siswa.

Gejala tersebut diantaranya: Sulit memahami materi pelajaran, bersifat pendiam dan pemalu, kurang memiliki keberanian dalam berpendapat, cepat putus asa dalam mengerjakan soal, bersikap manja, bertindak semaunya sendiri, tidak mau meneliti hasil jawabannya. Gejala tersebut merupakan faktor umum yang seringkali terjadi pada diri siswa.⁶

Sementara itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan untuk mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Al Qur'an dan Hadits, sekolah mengambil langkah dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menerapkan pola dasar yaitu, berimam kepada Al Qur'an secara Totalitas Al Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an merupakan sumber rujukan paling utama bagi umat Islam, dan bagian dari rukun iman. Al Qur'an dinyatakan sebagai pedoman hidup dan *rahmatan lil 'alamin*, artinya, siapa saja yang mengaku dirinya sebagai muslim, maka sudah sepantasnyalah dia mengamalkan apa-apa yang terdapat di dalam Al Qur'an tersebut.⁷

Menjadikan Al Qur'an sebagai imam, berarti mengakui seluruh kandungan yang ada di dalamnya, baik berupa aqidah, ibadah, syiar, akhlaq, adab, syariat, dan muamalah. Seorang muslim tidak boleh hanya mengambil sebagiannya saja, misalnya dia hanya mengambil bagian aqidah, namun menolak bagian ibadah. Atau dia mengambil bagian syariat, namun menolak aqidah. Atau dia mengambil bagian ekonomi, namun menolak bagian politik, dan seterusnya.⁸

⁶ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

⁷ Observasi MI Podorejo Sumbergempol, kegiatan KBM pada tanggal 25 April 2019

⁸ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

Langkah memulainya dengan mengimani Al Qur'an dahulu secara kaffah, menyeluruh, totalitas, tanpa tawar-menawar lalu baru diikuti dengan menjadikannya imam juga secara totalitas (*kaffah*).

Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, guru juga memberikan pemahaman mendasar soal hadits yaitu berimam kepada Hadis Rasul yang shahih dan Hasan, Hadis shahih adalah hadis yang telah diakui dan disepakati kebenarannya oleh para ahli hadis sebagai sesuatu yang datang dari Rasulullah SAW. Sedangkan hadis hasan dipahami hampir setara dengan hadis shahih, namun yang membedakannya adalah tingkat *kedhabithan* para periwayat yang meriwayatkan hadis tersebut.

Hadis shahih dan hadis hasan adalah termasuk kategori hadis yang dapat diterima dan dijadikan pedoman, ikutan serta sumber hukum. Disebutkan juga bahwa hadis-hadis Rasul dalam kelompok ini dinamakan hadis *maqbul* sedangkan di luar dua kelompok ini dinamakan hadis *mardud* atau hadis yang ditolak dan tidak diikuti atau dijadikan imam.

Lanjut guru MI Podorejo, meski demikian pihaknya juga tidak menutup hadits-hadits yang lain namun juga memberikan pemahaman untuk berimam kepada Sebahagian Hadis Rasul yang *Dha'if*.

Ulama hadits telah sepakat bahwa tidak boleh mengamalkan hadis *dhaif* dalam bidang hukum/menentukan hukum. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang mempergunakannya dalam bidang-bidang lain. Kupas tuntas tentang hukum berimam atau beramal dengan menggunakan hadis *dha'if* memunculkan tiga kelompok ulama yang berkomentar tentang ini, satu kelompok menyatakan boleh berimam dan beramal dengan hadis *dha'if* secara mutlak dengan tiga syarat. Kelompok ini diwakili oleh Imam Ahmad bin Hanbal dan pengikutnya Abu Daud. Menurut Imam Ahmad; hadis *dha'if* dalam pandangan kami lebih baik dari pada pendapat seseorang (*ra'yu*).

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa dalam khazanah keislaman ditemukan tiga pola atau strategi seorang muslim berimam kepada al-Qur'an; ada yang berimam secara totalitas kepada al-Qur'an dan hadis ada yang berimam kepada hadis shahih dan hasan saja dan ada pula yang berimam kepada sebahagian hadis dha'if. Hal tersebut juga diajarkan di MI Podorejo namun tetap memberikan prioritas bagi hadits dengan derajat yang shohih terlebih dahulu.

Kaitannya dengan Al Qur'an dan Hadits, selain pola pemahaman namun juga ditargetkan dalam pola hafalan. Dengan catatan, dalam pola hafalan tidak serta merta menjadi hal yang wajib, hanya saja masuk ke dalam salah satu poin penilaian. Menjadi salah satu pertimbangan guru dalam memberikan tambahan nilai, daripada hafalannya yang lebih sedikit. Banyak anak yang memandang hafalan sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua anak tetap harus mempelajarinya. Seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis, kesulitan hafalan harus diatasi sedini mungkin.

Meski tidak menjadi kewajiban, namun masalah hafalan tetap harus diatasi. Barangkali nanti ilmu-ilmu yang dihafal berguna. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari, ilmu agama menjadi sebuah filter untuk membatasi sebuah tindakan. Manusia kan hanya berusaha, selebihnya kan urusan Allah.⁹

2. Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Sehubungan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pihak sekolah mulai mengkaji gejala kesulitan belajar dari tahapan awal yaitu

⁹ Wawancara dengan Machin Efendi, S.Pd.I guru Bidang Studi di MI Podorejo, pada tanggal 24 April 2019

dalam konsep pembelajaran di kelas. Guru menerapkan metode pembelajaran Al Qur'an Hasits didalam kelas, guru menggunakan metode qiraati. Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasiy, 1989). Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca Al Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁰

Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca Al Qur'an mulai dari al-Baghdadi, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan lainnya, yang dapat mempermudah pebelajar membaca Al Qur'an dengan cepat. Cepat yang dimaksud yaitu cepat membaca huruf Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati. Membaca Al Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Qur'an secara bertajwid.¹¹

Menurut, kepala MI Podorejo, jika Metode Qiraati telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca Al Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran Metode Qiraati, Prinsip-prinsip dasar metode Qiraati adalah: 1. Praktis dan Sederhada Artinya lansung (tanpa

¹⁰ Observasi di MI Podorejo Sumbergempol, kegiatan KBM pada tanggal 25 April 2019

¹¹ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

dieja atau diuraikan). 2. Sedikit Demi Sedikit Pembelajaran dengan menggunakan metode Qiraati dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Pebelajar dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya bila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid. Demikian pula halnya dengan mengajarkan materi utama maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi menghafal surat Al Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkannya secara utuh. Tambahan materi diberikan jika telah menghafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek dihafal dan anak mampu membaca Al Qur'an dengan bertajwid.

Siswa lupa muatannya, Ketidak mampuan mengingat satu atau lebih kata. Supaya keberhasilan proses pembelajaran semakin dekat, makanya dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits guru harus memperkenalkan muatan ayat ataupun hadits yang diajarkan, namun dengan catatan guru tidak bisa langsung memaksakan si anak harus hafal sekian ayat atau hadits, harus semampunya yang berkaitan dengan pelajaran di tingkatnya, kalau kelas 1 ya disesuaikan dengan bacaan-bacaan ringan seperti doa-doa. Kalau sudah kelas tinggi, bacaan-bacaan yang berkaitan dengan sholat dan hadits-hadits yang bersinggungan secara langsung di kesehariannya.¹²

Dalam praktiknya, guru juga menyebut soal kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip. Siswa tidak mempunyai konsep yang dapat digunakan untuk mengembangkan prinsip dalam kegiatan sehari-harinya.

Siswa tidak bisa menggunakan prinsip karena kurang kejelasan tentang prinsip tersebut, yang telah diajarkan di dalam kelas. Makanya, guru harus memberikan penjelasan yang matan, bila itu berkaitan pada kelas tinggi seperti 4,5,6 MI. Dalam materi ulangan, biasanya beberapa siswa kesulitan memecahkan soal berbentuk verbal. a. Tidak mengerti apa yang di baca, akibat kurangnya pengetahuan siwa. Agar dapat

¹² Wawancara dengan Machin Efendi, S.Pd.I guru Bidang Studi di MI Podorejo, pada tanggal 24 April 2019

membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, perlu mengenal kesalahan umum yang dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan tugas.¹³

Selain itu, untuk melaksanakan upaya dalam menanggulangi kesulitan belajar. Guru juga memantau melalui nilai belajar siswa di kelas. Dengan memperhatikan nilai siswanya maka guru akan dapat mengetahui siapa saja siswanya yang mengalami kesulitan belajar.

Siswa yang belum memahami konsep atau muatan hadits akan dapat diketahui dalam nilai, entah nilai ulangan harian, ataupun latihan soal dalam LKS. Makanya, untuk mengatasi supaya nilai akhir pada ujian semester akhir tidak jelek, guru sudah harus mengambil langkah yaitu ujian remedial atau dengan penambahan soal dalam kelas, itu untuk perorangan. Untuk keompok kelas, guru tetap memberikan PR kepada seluruh siswanya tanpa terkecuali.¹⁴

Jadi guru tinggal membimbing dan mengarahkan Seorang pembelajar cukup mengulangi berkali-kali contoh di atas pada setiap bab, tidak menuntut membaca pada bagian latihan di bawahnya, sehingga anak mampu membaca sendiri setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan anak-anak betul-betul paham dengan pelajaran yang tidak dihafal. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.¹⁵

Hasil observasi tersebut, senada dengan apa yang diutarakan oleh guru di MI Podorejo yang menyatakan, selain pembelajaran di kelas dengan tuntunan hafalan Al Qur'an dan Hadits berkaitan dengan materi atau bahan ajar kurikulum maka ada pemberian PR bisa menjadi salah satu solusi untuk

¹³ Wawancara dengan Machin Efendi, S.Pd.I guru Bidang Studi di MI Podorejo, pada tanggal 25 April 2019

¹⁴ Observasi di MI Podorejo, kegiatan KBM pada tanggal 25 April 2019

¹⁵ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

mengatasi kelusitan belajar. Selain itu, juga sebagai memberikan pelajaran tambahan di rumah.

Jadi gini ya, untuk perorangan anak yang nilainya jelek maka bisa di berikan remedial. Sementara untuk kelas, semua anak tanpa terkecuali, dan tidak hanya yang dapat remdial saja, guru tetap memberikan pekerjaan rumah, bisa berupa hafalan, menulis ayat dan hadits, hingga mengklasifikasikan fungsi hadits khusus untuk anak yang sudah menginjak kelas 5 dan 6 MI.¹⁶

Selain dari unsur anak, guru juga harus memperhatikan terhadap penggunaan proses belajar yang keliru. Kekeliruan dalam penggunaan proses belajar dapat dilihat dari cara kerja siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Sehingga, guru tetap harus melaksanakan refleksi diri dalam pemberian materi.

Serta utamanya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa asing dalam hal ini bahasa arab, jika guru menuliskan pelajaran pada papan tulis, maka tulisan yang ada harus dapat dibaca dan mudah dimengerti oleh setiap anak. Jika, ada siswa yang tidak dapat membaca tulisannya, ataupun tulisannya sendiri karena bentuk-bentuk huruf atau angka tidak tepat. Akibatnya siswa mengalami kesulitan karena tidak mampu membaca tulisannya sendiri. Guru dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan belajar hendaknya mampu mendeteksi berbagai kesalahan siswa seperti itu dan guru harus segera mengambil keputusan untuk melakukan evaluasi langsung terhadap anak tersebut dengan cara guru mendekati anak tersebut dan membimbinya supaya anak tersebut bisa membaca dan menulis dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran dapat diarahkan pada perbaikan kekeliruan-kekeliruan tersebut.¹⁷

Selian faktor eksternal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seorang guru dalam menganalisa kesulitan belajar pada anak juga melakukan analisa melalui faktor-faktor lain. Semisal kondisi siswa itu

¹⁶ Wawancara dengan Machin Efendi, S.Pd.I guru Bidang Studi di MI Podorejo, pada tanggal 25 April 2019

¹⁷ Wawancara dengan Machin Efendi, S.Pd.I guru Bidang Studi di MI Podorejo, pada tanggal 25 April 2019

sendiri. Bagaimana keadaannya setiap hari dalam mengikuti proses pembelajaran hingga hasil akhir melalui nilai pelajaran yang ia dapatkan.

Menurut kepala MI Podorejo, pihaknya juga tetap memberikan pemantauan kepada Guru, bagaimana proses ia mengajar sampai memberikan penilaian. Tidak berhenti sampai langkah tersebut, guru juga harus memberikan konsep atau cara yang benar dalam memberikan nilai tambahan, utamanya dengan menggunakan remedial.

Guru harus menentukan cara yang tepat dalam memberikan pelajaran, tetap kita pantau demi kebaikan lembaga. Kita tidak dapat seenaknya melepaskan kinerja guru sehingga tetap ada perhatian bagi guru. Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar maka kita juga akan melihat bagaimana seorang guru tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya di kelas. Jadi tidak semata-mata yang salah langsung muridnya.¹⁸

Faktor eksternal seperti Lingkungan dan Sarpras juga tetap menjadi perhatian pihak sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh kepala MI Podorejo, jika faktor lingkungan dan sarpras memang bukan hal utamanya, namun menjadi faktor pendukung yang tidak dapat dianggap remeh dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam menyelesaikan masalah bukan hanya dari satu pihak saja, melainkan dari banyak pihak yang saling terkait dari pihak lain, yaitu diantaranya: Siswa sebaiknya sopan terhadap siapapun, hendaknya bisa berkomunikasi baik dengan orang tua dan pihak sekolah, seharusnya bisa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga faktor keluarga, kasih sayang, perhatian, dan motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan. Memperhatikan anak dalam kondisi apapun. Mampu memberikan semangat dan motivasi yang tinggi terhadap belajarnya.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

¹⁹ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

Lingkungan Sosial (Teman Dekat) juga mampu berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, utamanya guru melatih anak dalam proses berinteraksi dengan lingkungan dengan sopan dan memotivasi teman ke arah yang lebih baik, mampu menyelesaikan masalah sendiri, ketika timbul permasalahan terhadap siswa khususnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru / Guru Wali kelas Guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan proses indentifikasi masalah belajar anak. Oleh karena itu, guru perlu diberikan bekal-bekal yang cukup terutama dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan penyelesaian masalah pada klien yaitu: Guru memotivasi peserta didik, Memperhatikan tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah, Guru menjadi orang tua kedua dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak.²⁰

Dengan penerapan metode qiroati tersebut, meskipun tingkat keberhasilan belum menyentuh 100 persen, namun terjadi perubahan tingkat keberhasilan daripada proses pembelajaran Al Qur'an Hadits yang menggunakan pola pembelajaran biasa atau ceramah. Pada esensinya pembelajaran Al Qur'an Hadits bertumpu pada hafalan dan bacaannya, meskipun ada materi soal yang berkaitan namun utamanya dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits merupakan hafalan. MI Podorejo menerapkan metode Qiroati sebagai salah satu upaya untuk memperingan proses pembelajaran Al Qur'an Hadits yang utamanya berkaitan dengan hafalan dan bacaan.²¹

²⁰ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

²¹ Obeservasi di MI Podorejo, kegiatan KBM pada tanggal 25 April 2019

3. Evaluasi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Selain penerapan metode qiroati untuk mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits, berkaitan dengan penelitian ini, pihak sekolah juga menerapkan evaluasi lisan dengan menghafal surat al-Quran dan hadits lalu di tentukan skor nilai siswa. Melalui nilai yang dihasilkan oleh siswanya, guru dapat dengan mudah memantau perkembangan siswanya setiap waktu.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Setelah nilai sebagai bahan evaluasi terkumpul, maka guru dapat mengidentifikasinya. Kemudian pasca diterapkannya evaluasi maka guru akan dapat mengetahui pola yang diterapkan secara menyeluruh. Sementara itu, guru di MI Podorejo juga mengamati gejala yang teramati dan faktor penyebab kesulitan belajar, maka upaya dilakukan guru antara lain:²²

- a) Tempat duduk siswa, Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan. Mereka akan dapat melihat tulisan di papan tulis lebih jelas. Begitu pula dalam mendengar semua informasi belajar yang diucapkan oleh guru.
- b) Anak yang masih kesulitan dalam membaca menulis surat surat di al quran atau hadist itu biasanya diberi beri waktu yang kusus, yang lain saya beri tugas mengerjakan soal latihan , anak yang kesulitan

²² Observasi di MI Podorejo, kegiatan KBM pada tanggal 25 April 2019

membaca saya dekati dan saya tuntun berulang ulang sampai dia mudah mengucapkannya.

- c) Gangguan kesehatan, Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.
- d) Program remedial Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial. Teknik program remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya adalah mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, dan lain sebagainya.
- e) Bantuan media dan alat peraga, Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Boleh jadi kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.
- f) Suasana belajar menyenangkan, Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah menciptakan suasana belajar kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.
- g) Motivasi orang tua di rumah, Anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar anak mampu memperoleh hasil belajar yang

memuaskan. Selain itu juga orang tua perlu memperhatikan kesehatan tubuh anak dengan memberikan makanan dan minuman yang bergizi disertai dengan suplemen pembangun tubuh yang cukup.

Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya, kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru.

Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar anak. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan anak.²³

Gejala kesulitan belajar, gejala anak yang mengalami masalah belajar dapat diketahui melalui indikasi tertentu. Misalnya, sulit mengalami ketuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi pada suatu mata pelajaran. Akibatnya siswa menunjukkan prestasi belajar kurang memuaskan.

Banyak sekali penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Namun dapat dikelompokkan menjadi dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal.²⁴

Selain memantau, metode belajar, hasil belajar dalam tahapan evaluasi guru di MI Podorejo juga memantau faktor-faktor yang memberikan dampak bagi keberhasilan pembelajaran. Faktor internal adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari individu siswa sendiri. Beberapa hal yang

²³ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

²⁴ Wawancara dengan Eko Wahyudiono, S.Ag, Kepala MI Podorejo pada tanggal 25 April 2019

menyebabkan kesulitan belajar antara lain: gangguan pada kesehatan, kelainan pada pendengaran dan penglihatan, rendahnya konsentrasi belajar, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti: kondisi belajar yang tidak kondusif, beratnya beban belajar, dan lain sebagainya.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dalam menjaga keberhasilan proses pembelajaran, serta agar tetap dapat berjalan sesuai dengan kontrol yang telah ditentukan. Penetapan perencanaan, sekolah melakukan pemetaan terhadap hal-hal yang mendukung dan menghambat.

Faktor pendukung yaitu berupa gejala yang bersifat positif adalah sikap atau perbuatan yang dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar pada diri siswa. Dengan faktor yang mendukung tersebut, guru atau sekolah bisa memanfaatkannya untuk menganalisa siapa saja siswa yang memiliki ciri tersebut dan tidak, sehingga guru dapat dengan mudah menerapkan porsi pembelajaran Al Qu'an dan Al Hadits yang sesuai dengan kemampuan, minat serta tingkat kemauan siswa di dalam kelas. Karena jika siswa terkendala dengan tingkat kepatuhannya, maka dalam pelajaran Al Qur'an tidak bisa diterapkan secara akumulatif kepada seluruh siswanya.

Umumnya, sekolah akan dapat memetakan siswa mana saja yang lebih memiliki gejala positif maupun gejala negative, sehingga sesuai

golongannya sekolah akan dapat menentukan cara atau langkah yang diambil sesuai dengan kelebihan dan kekurangan siswa. Langkah terus diterapkan dalam pola pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Podorejo. Dengan harapan guru dapat mengoptimalkan kelebihan siswa yang dimiliki, puncaknya pada kelas tinggi mampu menghafal sebanyak mungkin dalil Al Qur'an maupun sabda nabi berupa hadits-hadits.

Faktor penghambat yaitu gejala negative, seperti halnya: sulit memahami materi pelajaran, bersifat pendiam dan pemalu, kurang memiliki keberanian dalam berpendapat, cepat putus asa dalam mengerjakan soal, bersikap manja, bertindak semaunya sendiri, tidak mau meneliti hasil jawabannya. Gejala tersebut merupakan faktor umum yang seringkali terjadi pada diri siswa.

Dengan memahami, gejala negatif serta pengidentifikasian siswa yang memiliki kecenderungan gejala negatif, maka harapannya guru mampu untuk menentukan sikap apa yang harus diambil ketika memberikan materi pembelajaran di kelas. Sehingga, penataan siswa yang memiliki gejala negative dominan bisa dilakukan dengan cara yang sistematis guna para siswa mampu mengejar ketertinggalannya dari siswa yang lebih memiliki kecenderungan gejala positif.

Setelah diketahui adanya faktor-faktor tersebut, maka sekolah menetapkan perencanaan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, yaitu seperti pada umumnya. Pada garis besarnya sekolah berpedoman pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat dan

daerah. Kemudian, sesuai dengan acuan tersebut sekolah menyusun perangkat pembelajaran berupa prota, prosem, hingga RPP (Rencana perangkat pembelajaran) untuk bahan jaran di kelas.

2. Metode Guru Dalam Kengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Pada poin kedua dalam rumusan masalah pada penelitian ini, terkait metode yang harus diambil guru yaitu guru mengambil beberapa langkah utamanya metode pendekatan serta guru menggali faktor internal serta faktor eksternal anak.

Guru menggunakan metode qiroati sebagai salah satu cara bagi guru untuk mempermudah proses pembelajaran Al Qur'an Hadits, karena dalam mata pelajaran tersebut erat kaitannya dengan hafalan dan bacaan. Begitu pula, ketika pelaksanaan ujian, pada mapel Al Qur'an Hadits sangat erat kaitannya dengan unsur hafalan, jika hafalan siswanya kuat maka potensi keberhasilan siswanya semakin besar.

Selaon itu, guru juga harus memperhatikan faktor yang berpengaruh. Faktor internal siswa yaitu berkaitan dengan diri pribadi, sehingga pemilihan metode pendekatan persuasive menjadi pilihan yang dipilih oleh guru dalam mengatasi permasalahan siswa. dalam pendekatan ini, guru memungkinkan menganali latar belakangnya secara detail. Termasuk selain sisi internal, juga faktor eksternal yang mungkin saja diketahui oleh guru. Sehingga, guru bisa mengambil langkah yang tepat guna mengatasi persoalan tersebut.

Faktor eksternal seperti Lingkungan dan Sarpras juga tetap menjadi perhatian pihak sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh kepala MI Podorejo, jika faktor lingkungan dan sarpras memang bukan hal utamanya, namun menjadi faktor pendukung yang tidak dapat dianggap remeh dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam menyelesaikan masalah bukan hanya dari satu pihak saja, melainkan dari banyak pihak yang saling terkait dari pihak lain, yaitu diantaranya: Siswa sebaiknya sopan terhadap siapapun, hendaknya bisa berkomunikasi baik dengan orang tua dan pihak sekolah, seharusnya bisa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga faktor keluarga, kasih sayang, perhatian, dan motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan. Memperhatikan anak dalam kondisi apapun. Mampu memberikan semangat dan motivasi yang tinggi terhadap belajarnya.

Lingkungan Sosial (Teman Dekat) juga mampu berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, utamanya guru melatih anak dalam proses berinteraksi dengan lingkungan dengan sopan dan memotivasi teman ke arah yang lebih baik, mampu menyelesaikan masalah sendiri, ketika timbul permasalahan terhadap siswa khususnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru / Guru Wali kelas Guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan proses indentifikasi masalah belajar anak. Oleh karena itu, guru perlu diberikan bekal-bekal yang cukup terutama dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kelancaran

pelaksanaan penyelesaian masalah pada klien yaitu: guru memotivasi peserta didik, memperhatikan tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah, guru menjadi orang tua kedua dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak.

3. Evaluasi Guru Dalam Kengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Konsep evaluasi yang dilaksanakan oleh MI Podorejo lebih cenderung kepada faktor internal, pihak sekolah memilih faktor eksternal yang dipilih dengan dalih faktor tersebut menjadi salah satu hal yang paling memberikan pengaruh bagi kehidupan seseorang.

Dari berbagai pemaparan diatas, pada sub bab sebelumnya menyatakan jika faktor eksternal juga memberikan dampak bagi kesulitan belajar. Namun, pada konteks penelitian ini yang berkaitan dengan Al' Qur'an dan Hadits yang cenderung lebih kepada pemahaman dan hafalan maka pihak sekolah cenderung memusatkan konsep evaluasi dalam faktor internal meskipun tidak mengenyampingkan faktor eksternal.

- a. Cara mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan gejala yang teramati dan faktor penyebab kesulitan belajar, maka upaya dilakukan guru antara lain: tempat duduk siswa, anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan.
- b. Anak yang masih kesulitan dalam membaca menulis surat surat di al quran atau hadist itu biasanya diberi beri waktu yang kusus, yang lain saya beri tugas mengerjakan soal latian , anak yang kesulitan membaca

saya dekati dan saya tuntun berulang ulang sampai dia mudah mengucapkannya.

- c. Gangguan kesehatan, Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.
- d. Program remedial Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial. Teknik program remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya adalah mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, dan lain sebagainya.
- e. Bantuan media dan alat peraga, Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Boleh jadi kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.
- f. Suasana belajar menyenangkan, Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah menciptakan suasana belajar kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.
- g. Motivasi orang tua di rumah, Anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar anak mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

D. Analisa Data

1. Perencanaan Guru Dalam Kengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Tahapan perencanaan yang dilaksanakan, berupa penyediaan alat ajar berupa Prota, Prosem, RPP, dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat serta daerah. Pemerintah daerah seperti mewajibkan adanya mata pelajaran berupa muatan lokal (Mulok) yang dapat berisi mata pelajaran kedaerahan.

Selain itu, sekolah melakukan identifikasi terhadap dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran guna menentukan langkah selanjutnya. Pertama, faktor pendukung yaitu berupa gejala yang bersifat positif adalah sikap atau perbuatan yang dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar pada diri siswa. Kedua, Faktor penghambat yaitu gejala negatif, seperti halnya: sulit memahami materi pelajaran, bersifat pendiam dan pemalu, kurang memiliki keberanian dalam berpendapat, cepat putus asa dalam mengerjakan soal, bersikap manja, bertindak semaunya sendiri, tidak mau meneliti hasil jawabannya. Gejala tersebut merupakan faktor umum yang seringkali terjadi pada diri siswa.

Dengan memahami, gejala positif dan negatif serta pengidentifikasian siswa yang memiliki kecenderungan gejala negatif, maka harapannya guru mampu untuk menentukan sikap apa yang harus diambil ketika memberikan materi pembelajaran di kelas. Sehingga, penataan siswa yang memiliki gejala negative dominan bisa dilakukan dengan cara yang sistematis guna para siswa

mampu mengejar ketertinggalannya dari siswa yang lebih memiliki kecenderungan gejala positif.

2. Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Terkait dengan metode yang diambil oleh guru, maka sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi persoalan belajar pada anak guru menggunakan metode qiroati dengan pendekatan persuasif, dengan harapan guru dapat mengetahui seluk beluk permasalahan pada anak.

Pada poin kedua dalam rumusan masalah pada penelitian ini, terkait metode yang harus diambil guru yaitu guru mengambil beberapa langkah utamanya metode pendekatan serta guru menggali faktor internal serta faktor eksternal anak.

3. Evaluasi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Guru melaksanakan evaluasi dengan mempertimbangan faktor yang berpengaruh didalamnya, sebagai cara mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan gejala yang teramati dan faktor penyebab kesulitan belajar, maka upaya dilakukan guru antara lain: tempat duduk siswa, anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan.

- a. Gangguan kesehatan, Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.

- b. Anak yang masih kesulitan dalam membaca menulis surat surat di al quran atau hadist itu biasanya diberi beri waktu yang kusus sama guru untuk pelajaran tambahan.
- c. Program remedial Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial.
- d. Bantuan media dan alat peraga, Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran.
- e. Suasana belajar menyenangkan, Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah menciptakan suasana belajar kondusif.
- f. Motivasi orang tua di rumah, Anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarganya. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik.